

---

## **Memahami Karakteristik Guru Profesional**

**Munawir<sup>1</sup>, Amilya Nurul Erindha<sup>1\*</sup>, Della Puspita Sari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: d97219069@student.uinsby.ac.id

### **Article History**

Received : January 12<sup>th</sup>, 2023

Revised : January 20<sup>th</sup>, 2023

Accepted : February 02<sup>th</sup>, 2023

**Abstrak:** Guru harus memiliki karakteristik atau sifat yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya, salah satunya adalah sikap profesional. Guru senantiasa terus belajar dan memperbaiki diri, sehingga dapat menjadi guru yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait karakteristik guru profesional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kepustakaan. Karakteristik seorang guru profesional adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya: cara bersikap antara yang muda dengan yang lebih tua, sikap yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya. Guru profesional harus memenuhi empat kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu, guru profesional juga harus memiliki karakteristik pemimpin dalam memimpin anak didiknya. Jika semua guru mampu memenuhi karakteristik sebagai guru profesional, maka pendidikan di Indonesia akan terjamin kualitasnya dengan adanya guru yang berkualitas. Selain itu, karakteristik guru profesional dengan guru-guru yang kompeten mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten pula.

**Keywords:** Guru, Karakteristik, Profesional

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penting dan utama karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang sesungguhnya dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Pada masa sekarang ini diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional mengedepankan mutu dan akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Namun, di era persaingan yang ketat ini agar para pengelola lembaga pendidikan dapat mampu menjadikan lembaganya berdaya saing, maka guru profesional merupakan salah satu faktor untuk membangun lembaga pendidikan yang bermutu. Kualitas guru dipandang sebagai penentu kualitas sekolah baik kualitas proses berupa kualitas proses pembelajaran maupun kualitas output berupa kualitas lulusan. Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting sekali untuk

membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi guru yang lebih baik dan lebih profesional terutama dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan guru dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional (Muhlison, 2014). Maka, kita harus memahami betul bagaimana karakteristik guru profesional.

Pada saat ini, banyak penelitian yang membahas mengenai “Karakteristik Guru Profesional”. (Muhlison, 2014) menjelaskan bahwa guru profesional merupakan seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Sedikitnya ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu kompetensi kepribadian dan profesionalisme. Penelitian yang dilakukan cukup bagus dalam membahas karakteristik guru profesional dari segi

kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional dan juga menjelaskan karakteristik guru profesional secara islami. Tetapi dari penelitian tersebut terdapat permasalahan yaitu saat ini kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru profesional tidak hanya sekedar dua kompetensi melainkan empat kompetensi (Muhlison, 2014).

Penelitian lain banyak juga yang membahas mengenai “Karakteristik Guru Profesional sebagai Penggerak di Semarang”. (Sugiyarta, 2020) mengutarakan bahwa salah satu karakteristik menjadi seorang guru profesional adalah mampu menjadi seorang penggerak, pemimpin, dan juga inspirator. Penelitian yang dilakukan bagus karena membahas studi kasus di lapangan dan menjelaskan bahwa guru di setiap sekolah atau madrasah yang profesional harus menjadi guru yang terampil, guru pemimpin, dan guru inspirator. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan masih ada kekurangan yaitu tidak semua guru di beberapa sekolah di Semarang mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut karena banyak guru yang hanya memenuhi satu atau dua kriteria dan bahkan tidak ada yang memenuhi ketiganya sekaligus. Selain itu, dalam penelitian tersebut belum membahas keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional dan juga karakteristik lain dari seorang guru profesional secara umum ataupun secara islami (Sugiyarta, 2020).

Dari penelitian yang ada masih kurang dalam hal penjelasan mengenai karakteristik guru profesional secara kompetensi, undang-undang, kepribadian, kemampuan, dan juga dari segi islami ketika guru profesional berada di lingkungan madrasah. Masih banyak karakteristik guru profesional yang belum sesuai dengan karakteristik yang diinginkan di masa sekarang. Oleh karena itu penulisan jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terkait karakteristik guru profesional.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini lebih tertuju pada elemen objek, manusia, dan institusi, serta hubungan atau keterkaitan diantara elemen-elemen tersebut. Metode penelitian yang kelompok kami gunakan adalah menggunakan kajian pustaka. Target/sasaran kami dalam penelitian ini adalah semua guru. Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan

untuk mengumpulkan data peneliti berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut kami seleksi dan kami gunakan sumber data yang relevan dengan penelitian kami mengenai “Memahami Karakteristik Guru Profesional”. Selanjutnya, setelah data-data ditemukan dilakukan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data artinya meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang dikumpulkan terfokus pada objek penelitian. Data-data yang sudah terkumpul akan direduksi guna memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Data hasil kajian pustaka yang sudah direduksi dan sesuai dengan objek penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Setelah data direduksi dan disajikan, maka teknik terakhir yang harus dilakukan adalah menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakteristik menurut istilah adalah sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakteristik itu adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak (Irjus Indrawan, 2020). Secara umum guru dapat diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab mendidik. Secara khusus, guru dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Ahmad

Tafsir, 1992). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata guru diartikan dengan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajaran (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Digugu berarti sikap dan perilaku guru dapat dijadikan sebuah panutan bagi lingkungan sekitar, ucapan seorang guru dapat dijadikan sebuah nasehat, arahan maupun bimbingan. Sedangkan ditiru berarti sikap dan perilaku guru dapat dijadikan contoh maupun suri tauladan bagi orang sekitar (Juhji, 2016). Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa:

*“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”*

Sementara itu dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah atau guru yang memberi les. Dalam pandangan islam, guru merupakan seorang pendidik yang mana guru akan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Potensi ini harus dikembangkan dengan seimbang hingga tinggi yang tinggi, menurut ajaran Islam (Fitri Mulyani, 2005). Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Dewi Safitri, 2019).

Kata profesional bersangkutan dengan profesi atau memerlukan kependaian khusus untuk menjalankannya. Profesional dalam

tinjauan Islam khususnya di bidang pendidikan dimaknai sebagai seseorang yang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, sebab tidak semua orang bisa melaksanakan tugas dengan baik (Dewi Safitri, 2019).

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas tersebut akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Sudarwan danim, 2010). Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus apalagi menjadi seorang guru yang profesional harus menguasai benar seluk beluk pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu (Uzer Usman, 2010). Menurut R. Payong menyatakan bahwa guru profesional adalah seseorang ahli bidang studi (*subject matter specialist*). Setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan yang relatif lama (kurang lebih 4 tahun) untuk jenjang strata satu (S1) ditambah dengan satu tahun pendidikan profesi, maka para guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup mengenai isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya (Marselus R. Payong, 2014).

Karakteristik guru adalah sifat-sifat khas, akhlak baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, juga memiliki rasa cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses kegiatan belajar mengajar agar anak didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga akan timbul sikap aktif, kreatif, dan inovatif. Guru terlahir atau ada semenjak manusia itu sendiri ada, karena begitu manusia terlahir ke dunia sesungguhnya proses pendidikan telah terjadi. Proses pendidikan dalam arti proses internalisasi suatu nilai dari orang dewasa kepada orang yang dianggap perlu menerima suatu nilai.

Karakteristik seorang guru profesional sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan

pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya: cara bersikap antara yang muda dengan yang lebih tua, sikap yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya (Marselus R. Payong, 2014).

Karakteristik guru yang profesional yakni mencakup tentang kepribadian dan lain-lain. Guru yang profesional akan mampu menerapkan hubungan yang bentuknya multidimensional (Syarifah Normawati, 2019). Berikut ini adalah macam-macam karakteristik dari guru Profesional diantaranya yaitu:

1. Taat pada peraturan perundang-undangan  
Pemerintah memegang kebijakan pendidikan yang ada di negara Indonesia. Pemerintah melalui departemen pendidikan Nasional mengeluarkan ketentuan-ketentuan serta peraturan-peraturan yang merupakan kebijakan dan harus dilaksanakan oleh aparatnya yaitu termasuk guru karena guru juga aparat pemerintah. Karenanya guru harus mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya kebijakan yang ada di dalam bidang pendidikan. Sehingga kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilaksanakan serta ditaati dengan baik.
2. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi  
Pada kode etik guru butir 6 menyatakan bahwa “guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan, meningkatkan mutu dan martabat profesinya”. Hal ini dapat dilakukan dengan guru bersama-sama untuk memelihara dan lebih meningkatkan lagi mutu organisasi guru yang fungsinya berperan sebagai sarana perjuangan serta pengabdian. Organisasi guru yaitu Prsatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan kepada guru untuk wajib menjadi anggota organisasi atau asosiasi profesi. Pembnetukan dari organisasi maupun asosiasi profesi yang dimaksud dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan (Musriadi, 2018).
3. Memelihara hubungan dengan teman sejawat  
Di dalam butir ketujuh pada kode etik guru dijelaskan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan,

dan kesetiakawanan sosial”. Berdasarkan hal tersebut artinya guru seharusnya dapat menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, serta menciptakan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di lingkungan diluar kerjanya.

4. Membimbing peserta didik  
Guru memiliki peran membimbing, menjaga, dan mengarahkan peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang sesuai bakat, minat, serta sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Adapun karakteristik guru yang sangat disenangi para siswa yakni: Demokrasi, Baik hati, Sabar, Adil, Konsisten, Terbuka, Suka menolong, Ramah, Suka humor, Memiliki bermacam minat, Menguasai bahan pelajaran, Peduli dan perhatian kepada siswam, Kooperatif (Musriadi, 2018).
5. Taat pada pemimpin  
Seorang guru harus taat kepada pemimpinnya. Tingkatan kepemimpinan dimulai dari kepengurusan cabang daerah hingga pusat Hal ini juga berlaku sama untuk dinas pendidikan. Guru taat pada pemimpinnya yaitu dilakukan dengan menjalankan kebijakan-kebijakan serta mendengarkan arahnya disampaikan oleh penentu kebijakan.
6. Memiliki komitmen terhadap profesionalitas Pelayanan dan pengabdian yang diberikan berlandaskan pada kemampuan profesional serta falsafah hidup yang mantap. Guru memiliki tugas melayani dengan baik kepada ada siapapun yang membutuhkan bantuannya. Di dalam diri seorang guru terdapat sifat dedikatif (Shilphy A. Octavia, 2019).
7. Menciptakan suasana baik di tempat kerja  
Suasana baik yang tercipta di tempat kerja tentu akan meningkatkan produktivitas guru. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan kerjanya agar suasana lebih kondusif (Syarifah Normawati, 2019)  
Karakteristik kepribadian guru yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ al-‘Ulumuddin* relevan dengan konsep kepribadian guru yang ada pada UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam kitab *Ihya’ al-‘Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali tersebut disebut pula bahwa siapa yang bekerja dibidang pendidikan, sesungguhnya ia

te;aj memilih pekerjaan terhotmat lagi teramat penting, maka hendaknya ia memelihara adab serta sopan santunnya ketika menjalankan tugasnya (Arham Junaidi Firman, 2018). Hal ini dapat diamati dari setiap nilai indikator yang tertera pada konsep yang termaktub dalam UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kecuali satu indikator, yaitu indikator bangga sebagai guru yang merupakan cabang dari konsep mantab dan stabil. Karakteristik kepribadian guru menurut kitab Ihya' al-'Ulumuddin digambarkan menjadi 8 indikator yaitu, Kasih sayang, Meneladani nabi, Nasehat guru, Melarang dengan cara sindiran dan belas kasih, Berpegang teguh pada etika seorang guru, Menyesuaikan diri dengan kadar kemampuan murid, Memahami perbedaan kemampuan murid, dan mengamalkan ilmunya Nurul Qoim, 2021). Imam al-Ghazali juga menerangkan syarat atau kriteria yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu:

1. Seorang pendidik harus memiliki sifat cinta kepada anak didiknya, seperti cintanya ia kepada anak kandungnya, memperlakukan anak didiknya seperti memperlakukan anak sendiri. Seorang guru seharusnya bisa menjadi wakil kedua orang tua anak didiknya.
2. Seorang pendidik harus ikhlas dalam mengajar anak didiknya, serta tidak mengharap atau meminta imbalan.
3. Seorang pendidik harus menjadi motivator bagi anak didiknya. Pendidik harus menjadi contoh, teladan, dan pembangkit motivasi belajar anak didiknya serta memberikan dorongan dari belakang agar peerta didik dapat mewujudkan cita-cita dan mimpinya (Yusuf Hanafiah, 2021).
4. Seorang pendidik harus senantiasa mengingatkan anak didiknya kepada tujuan pendidikan yaitu untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan demikian diharapkan anak didik tersebut tidak menjadi sombong atas ilmu yang dimilikinya.
5. Seorang pendidik juga harus mengamalkan ilmu yang dia ajarkan kepada anak didiknya.
6. Seorang pendidik harus mengajarkan materi yang sesuai dengan daya tangkap serta tingkat intelektuan anak didiknya.
7. Seorang pendidik harus mampu menanamkan keimanan pada anak didiknya.
8. Seorang pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Pendidik harus memiliki perilaku yang halus, lapang dada,

sopan, berakhlak terpuji, sabar, murah hati, dan perilaku-perilaku terpuji lainnya (Rizem Aizid, 2020).

Guru harus menunjukkan kasih sayangnya kepada siswa layaknya sebagai anak sendiri karena Rasulullah juga melakukan hal demikian sebagaimana sabda Rasulullah SAW "Sesungguhnya akubagi kaum adalah seperti ayah terhadap anaknya"(Dedi Sahputra Napitupulu, 2020). Dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah dalam Pasal 16 ayat 1 dilampirkan bahwa, guru Profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Fatmawati, 2021). Seorang guru yang profesional memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki landasan ilmu pengetahuan yang kuat.
2. Patuh terhadap sistem hukuman berupa sanksi profesi.
3. Mengikuti sistem seleksi dan bersertifikasi.
4. Memiliki organisasi profesi (organisasi keguruan).
5. Mempunyai militansi diri (individual).
6. Memahami dan mempunyai prinsip etika (kode etik guru).
7. Berdasarkan kompetensi diri (individual).
8. Mempunyai kesadaran atas profesionalitas yang tinggi.
9. Mampu berkolaborasi dan berkompetisi yang sehat dengan rekan sejawat (Rasinus, 2021).

Komponen ciri-ciri guru profesional berdasarkan *Asian Programme of Educational Innovation for Development (APEID)* tahun 2021 diantaranya yaitu:

1. Menghubungkan siswa dan lingkungan.
2. Membimbing siswa berfikir ilmiah.
3. Sebagai sumber ilmu pengetahuan tertentu dengan belajar seumur hidup.
4. Mengorganisasi belajar siswa.
5. Menghubungkan siswa dengan lingkungan yang masih kabur.

6. Mengembangkan filsafat moral dan pandangan postif tentang dunia.
7. Mengembangkan kreatifitas dan rasa percaya diri siswa.
8. Koordinator lembaga non formal di luar sekolah.
9. Petugas pendidikan sosial.
10. Mengintegrasikan pengetahuan demi kepentingan sekolah dan masyarakat (Shilphy A. Octavia, 2021).

## KESIMPULAN

Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar saja, akan tetapi guru juga harus melakukan tindakan mendidik. Guru bukanlah satu-satunya sumber informasi bahan ajar, maka guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan membantu peserta didik dalam mengolah peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru profesional sebagaimana karakteristik guru profesional yang sudah dijelaskan di atas, sudah merupakan tuntunan masyarakat modern. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan berbagai lembaga keguruan untuk mewujudkan potret guru yang profesional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaiain jurnal ini tidak terlepas dari campur tangan beberapa piak. Oleh karena itu, yang pertama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah “Profesi Keguruan” yang sudah membimbing penulis, serta teman-teman mahasiswa PGMI kelas 5B yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENCES

- A. Octavia, Shilphy (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- A. Octavia, Shilphy (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Aizid, Rizem (2020). *Cinta Itu Indah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Danim, Sudarwan (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati (2021). “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik”. *Jurnal Didaktika* 5(1), 26.
- Hanafiah, Yusuf, dkk. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press.
- Indrawan, Irjus (2020). *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha.
- Juhji (2016). “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”. *STUDIA DIDAKTIKA* 1(1), 56.
- Junaidi Firman, Arham (2018). *Studi Alquran Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif .
- Muhlison (2014). “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)”. *Jurnal Darul Ilmi* 2(2), 47-48.
- Mulyani, Fitri (2017). “Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 3(1), 4.
- Musriadi (2018). *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Normawati, Syarifah, dkk. (2019). *Etika & Profesi Guru*. Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Qoim, Nurul (2021). "Karakteristik Kepribadian Guru Perspektif Kitab Ihya' Ulum Al-Din Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen" <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/2696>
- R. Payong, Marselus (2014). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Rasinus, dkk. (2021). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Safitri, Dewi (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sahputra Napitupulu, Dedi.(2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam I*. Sukabumi: Haura Utama.
- Sugiyarta (2020). “Karakteristik Guru Profesional sebagai Penggerak di Semarang”, *Jurnal Profesi Keguruan*, 220.

Susana, Afri (2021). *Pengetahuan Dasar Guru*. Bandung: Tata Akbar.

Tafsir, Ahmad (2019). *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Usman, Uzer (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.